



## Analisis Efikasi Diri Melalui Kemampuan Presentasi Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa

Amanda Pebriyanti, Tridays Repelita, Surya Rahmat Abdilah, Natasya Angela Chastine

Universitas Buana Perjuangan Karawang-Program Studi Manajemen  
Jl. H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361,  
Indonesia

### Abstrak

Received: 2 Oktober 2024  
Revised: 12 Oktober 2024  
Accepted: 29 Oktober 2024

*Presentation is a type of communication that produces convincing arguments and allows logical thinking. This research tests students' self-efficacy based on their presentation skills in class. The empirical data used in this analysis was collected from 41 participants, especially students at Buana Perjuangan University, Karawang, based on their questionnaires. The data obtained was then processed using descriptive statistics. Based on the efficiency and effectiveness of presentations by presenting interesting material using visual media (video, graphics, images, etc.), the average is above 90%, discussion of problems is based on theoretical/practical studies, rationale, and accountability with an average above 80%, all participants participated actively with an average of above 85%, and research findings generally showed that students understood the class discussion presentation very well.*

**Keywords:** *Students, Self-efficacy, Presentation Ability*

(\* Corresponding Author: [mn23.amandapebriyanti@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn23.amandapebriyanti@mhs.ubpkarawang.ac.id); [tridays.repelita@gmail.com](mailto:tridays.repelita@gmail.com); [mn23.suryaabdilah@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn23.suryaabdilah@mhs.ubpkarawang.ac.id); [mn23.natasyachastine@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn23.natasyachastine@mhs.ubpkarawang.ac.id)

**How to Cite:** Pebriyanti, A., Repelita, T., Abdilah, S., & Chastine, N. (2025). Analisis Efikasi Diri Melalui Kemampuan Presentasi Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.C), 22-27. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9871>

## PENDAHULUAN

Presentasi saat ini sudah dikembangkan oleh lebih banyak orang daripada sekadar pemasar korporat. Namun, sudah mulai merambah bidang pendidikan tinggi di perguruan tinggi dan universitas. Ketika mahasiswa diberi tugas presentasi untuk makalah atau penelitian di universitas, sudah menjadi kebiasaan bagi mereka untuk melakukannya.

Presentasi siswa cukup bermanfaat. Dalam dunia akademis, hampir semua mahasiswa harus menguasai informasi mata kuliah melalui presentasi. Biasanya organisasi mengharuskan siswa untuk berbagi pemikiran mereka. Presentasi yang berisi sudut pandang tentang berbagai topik terkait organisasi. Dalam hal ini, *Chivers dan Shoolbred (2007: 1)* mencatat bahwa ada berbagai alasan mengapa siswa diharuskan untuk mempresentasikan, dan alasan tersebut mencakup mata kuliah akademik yang Anda ambil serta elemen situasional dan organisasi.

Presentasi masih diperlukan bahkan setelah siswa lulus karena organisasi, lembaga, dan perusahaan sering menggunakannya sebagai model untuk memilih dan mempekerjakan lulusan perguruan tinggi baru-baru ini. *Chivers dan Shoolbred (2007:1)* menyatakan bahwa Pengusaha semakin banyak menggunakan presentasi sebagai komponen proses rekrutmen dan seleksi mereka, seperti yang ditunjukkan

beberapa tahun terakhir. Lebih khusus lagi, *Business the Ultimate Resource* (2007: 1) menyebutkan bahwa presentasi berguna untuk berbagai situasi, termasuk promosi bisnis, permohonan pembiayaan, rapat staf, dan bahkan lamaran kerja.

Selain itu, presentasi adalah jenis komunikasi manusia yang sangat mahal dan canggih, menurut Menurut Kapterev (2011: 2), presentasi merupakan bentuk komunikasi manusia yang sangat mahal dan canggih. Meskipun pertemuannya singkat, total biaya yang dikeluarkan seluruh peserta cukup besar. Satu-satunya alasan orang masih memberikan presentasi adalah karena presentasi tersebut kadang-kadang dapat memberikan dampak yang besar, sehingga membuat presentasi tersebut bermanfaat terlepas dari kerumitan dan biayanya. Kadang-kadang, taruhannya juga banyak. Presentasi dilakukan sebelum dan sesudah proyek mahal selesai.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, mahasiswa harus terampil dalam menampilkan diri karena akan banyak membantu mereka baik dalam bidang profesional maupun akademik. Siswa pada hakikatnya menggunakan bahasa sebagai sarana untuk mengkomunikasikan ide, pemikiran, dan pendapatnya kepada orang lain ketika mereka presentasi. Agar orang lain dapat memahami apa yang diungkapkan serta bahasa orang lain.

Bahasa yang digunakan dalam presentasi dan tuturan pembicara harus serasi. Karena presentasi diberikan dalam suasana formal, maka bahasa yang digunakan adalah bahasa standar. Sebagaimana disebutkan *Hamm* (2006: 16) presentasi dipandang sebagai salah satu jenis percakapan formal. Bahasa inti, bahasa baku, atau bahasa induk, Badudu (1986:18) mendefinisikan bahasa standar sebagai bahasa dasar, bahasa utama, dan bahasa standar—yaitu, bahasa yang tunduk pada aturan ejaan, tata bahasa, kosa kata, dan istilah yang disepakati bersama. Menganalisis wacana lisan siswa selama presentasi mereka mungkin membantu memastikan seberapa konsisten mereka menggunakan bahasa standar.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 41 mahasiswa yang mengikuti kursus bahasa Indonesia sepanjang semester dua sampai enam. Untuk menguji efikasi diri mahasiswa berdasarkan presentasi dari kursus bahasa Indonesia, pendekatan penelitian dipadukan dengan teknik observasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Proses ilmiah dalam mengumpulkan data untuk tujuan tertentu dan praktis dikenal sebagai metode penelitian. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk gambaran bagaimana efikasi diri siswa dianalisis melalui kemampuan presentasinya secara umum di kelas. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester dua sampai enam; Tabel 1 menunjukkan jumlah mahasiswa.

**Tabel 1 Data Mahasiswa**

<b>Semester</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
2	32
4	6
6	3

**Jumlah**

**41**

Pembicara dan audiens berkomunikasi sepanjang presentasi. Memahami atau mengajukan pertanyaan, sanggahan, atau saran adalah contoh mendengarkan tanggapan. Dengan demikian, menurut Hamm (2006:16), presentasi dapat dianggap sebagai suatu jenis diskusi formal.

Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah konsep belajar, yaitu suatu tindakan yang sengaja dilakukan dan direncanakan untuk mencapai tujuan dan kegiatan belajar yang telah ditentukan dan ditentukan sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil pengisian angket, dimana secara umum mahasiswa memperoleh nilai rata-rata di atas 90% pada prinsip efektivitas dan efisiensi dalam memberikan presentasi dengan menyajikan materi yang menarik menggunakan media visual (video, grafik, gambar, dan lain-lain), membahas permasalahan berdasarkan penelitian teoritis/praktik, justifikasi dan akuntabilitas dengan rata-rata di atas 80%, seluruh anggota berpartisipasi aktif, rata-rata di atas 80%, dan temuan penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang presentasi yang digunakan untuk diskusi kelas.

Prinsip presentasi yang efektif dan efisien dengan menyajikan materi yang menarik menggunakan sarana visual (video, grafik, gambar, dan lain-lain) dengan rata-rata di atas 90% menunjukkan bahwa penyajian menggunakan alat peraga lebih efektif bagi mahasiswa. Beberapa faktor yang mendukung kemampuan ini termasuk kemampuan berkomunikasi. Keterampilan ini berkaitan dengan komunikasi verbal dan tertulis mahasiswa mengenai laporan, ide, dan konsep.

Joyce (2000) menemukan hubungan positif antara pemahaman konseptual dan kemampuan komunikasi ilmiah. Menggunakan diskusi kelompok dan presentasi di kelas untuk meningkatkan pembelajaran dapat menjadi sangat efektif dan menghasilkan manfaat yang optimal.

Presentasi menggabungkan bahasa tubuh, suara, dan grafik untuk menciptakan bentuk komunikasi yang terintegrasi. Ketika pesan diterima dan dipahami oleh khalayak persis seperti yang dimaksudkan oleh komunikator, maka komunikasi yang sukses telah terjadi. Apabila komunikator menggunakan media yang tepat, menyampaikannya dengan tepat, dan tetap pada sasaran, maka hal tersebut dapat terlaksana. Namun kenyataan menunjukkan bahwa tidak mungkin perkataan atau gagasan pengirim dapat dipahami sepenuhnya oleh penerima. Akan ada beberapa tingkat distorsi pada informasi selama transmisi. Pada titik ini, komunikator perlu melakukan upaya untuk mengurangi distorsi informasi agar pendengar dapat memahami pesan secara efektif (Rahmat, 2016).

Presentasi masih dipandang remeh atau sederhana, dan mahasiswa tidak selalu memberikan feedback yang positif. Namun, dengan membangun efikasi diri yang tinggi, diyakini mahasiswa akan lebih memperhatikan, lebih fokus, dan lebih mudah mengasimilasi materi yang disampaikan instruktur. Penggunaan teknik ini juga menjamin partisipasi mahasiswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, memungkinkan mahasiswa untuk membahas masalah implementasi selain topik teoritis. Percakapan dan presentasi kelompok mendukung pertumbuhan profesional pembicara, meningkatkan pendidikan mereka, dan menginspirasi mereka untuk melakukan pendekatan pembelajaran dengan cara baru.

Seseorang akan mulai berpikir rasional tentang banyak hal, termasuk segala peristiwa yang terjadi dan relevan baginya, jika diperhatikan pada masa pertumbuhan kognitif. Konsep diri merupakan pemahaman seseorang terhadap dirinya yang terdiri dari perasaan, sikap, dan persepsi baik secara sadar maupun bawah sadar (Potter dan Perry, 2005). Menurut Hardiknas (2016), kesadaran diri sangat penting karena memungkinkan orang untuk melihat siapa diri mereka dan dunia di sekitar mereka, yang tidak hanya mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku tetapi juga seberapa bahagia mereka dalam hidup. Setiap orang perlu memiliki persepsi diri, namun mereka tidak menyadari bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri. Persepsi diri yang positif akan membantu mahasiswa menjadi lebih mandiri dan termotivasi. Hal ini juga akan membantu mereka mengetahui dan memahami siapa diri mereka, yang akan membantu mereka merespons dengan tepat dalam berbagai situasi. keadaan. Citra diri yang positif adalah bentuk penerimaan diri, bukan kebanggaan berlebihan terhadap diri sendiri. Mahasiswa yang mempunyai pandangan positif terhadap dirinya mampu memahami dan menerima berbagai variabel yang berkontribusi.

Dalam situasi ini, mahasiswa akan mampu menerima siapa dirinya dan merenungkan kehidupannya, atau bahkan lebih baik lagi, menyadari siapa dirinya dan segala kekurangan serta kualitasnya. Mahasiswa yang memiliki opini buruk tentang dirinya sendiri, sebaliknya, kurang memiliki kesadaran diri dan stabilitas. Mereka juga kurang memahami nilai-nilai, kekuatan, dan kekurangan mereka sendiri. Kehadiran konsep diri yang positif pada diri seseorang dapat berdampak pada kemampuannya dalam menyelesaikan kesulitan secara efektif, serta kepercayaan diri terhadap prestasi akademiknya. Kemampuan setiap individu dalam meningkatkan hasil belajar berbeda-beda. Kapasitas efikasi diri dan keberanian seseorang merupakan sifat yang dapat dikembangkan dan dipelajari melalui kebiasaan. Sebagai hasil dari hal ini, orang mendapatkan efikasi diri, atau kepercayaan diri terhadap kapasitas mereka untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan tujuan dan harapan mereka. Efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan guna menunjukkan kemampuan tertentu (Bandura, 1986).

Proses presentasi multi-aspek di mana seluruh anggota berpartisipasi aktif merupakan fitur presentasi lainnya dengan skor rata-rata di atas 85%. Keterampilan ini menunjukkan kapasitas mahasiswa untuk membina dan mendorong peningkatan keterlibatan mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dalam proses pembelajaran semacam ini lebih mampu belajar bagaimana menjawab pertanyaan dan memecahkan kesulitan. Situasi seperti ini menunjukkan hubungan antara kecemasan dan kepercayaan diri. Menurut Andrianto (2008), tingkat kecemasan saat presentasi akan minimal jika seseorang memiliki kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri yang kuat. Kecemasan akan presentasi juga akan menjadi kuat jika seseorang memiliki kemampuan komunikasi yang buruk dan harga diri yang rendah. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat mengelola diri sendiri, menyelesaikan aktivitas, mencapai tujuan, dan menghasilkan sesuatu, kemudian bertindak untuk 'mendapatkan hasil tertentu' dengan mempraktikkan bakat tertentu.

Berdasarkan hubungan tersebut di atas, orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi juga akan memilih untuk berusaha lebih keras dan tekun. Orang yang percaya diri dengan kemampuannya mempunyai motivasi yang kuat dan berusaha keras

untuk berprestasi, menurut Rajawanti (2014) dan Putri (2016), sama-sama merasakan bahwa efikasi diri berperan penting dalam mengendalikan motivasi individu. Ada yang berpendapat bahwa mereka yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi hambatan dengan menunjukkan usaha pribadi yang positif dan eksistensi yang mencakup sentimen superioritas (self-assurance).

Tiga poin yang dibuat Pervin dalam BartSmet (1994)—bahwa efikasi diri bertindak sebagai mediator antara tujuan dan sasaran—tercantum di bawah ini. Faktor-faktor berikut ini diperhitungkan: (a) ekspektasi kinerja, yaitu ekspektasi mengenai perilaku dan hasil; (b) ekspektasi hasil, yaitu ekspektasi mengenai kemampuan seseorang dalam membentuk perilaku secara efektif; dan (c) nilai hasil, yaitu nilai hasil.

## **KESIMPULAN**

Untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia standar dalam presentasi, analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa tertentu memiliki pemahaman yang baik tentang proses pembelajaran melalui presentasi di kelas. Kemampuan mahasiswa masih terbatas karena masih perlu mempelajari beberapa keterampilan tambahan. Hal ini berkaitan dengan efikasi diri, yang mengontrol seberapa termotivasi dan suksesnya mahasiswa saat melakukan presentasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M. 2015. *Biologi sebagai Sumber Belajar untuk Generasi Mendatang yang Berintegritas Dan Berperadaban Tinggi. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Malang. Kemristekdikti.*
- Andrianto, B. H. I. M. O. (2008). *Kecemasan Presentasi ditinjau dari Ketrampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa. Skripsi Tidak dipublikasikan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.*
- Bandura, A. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory. New Jersey: Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs.*
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: The Exercise of Control. New York: W. H. Freeman Company.*
- BartSmet.1994. *Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT. Grasindo.*
- Fitriani, D. U. L. I. S. (2010). *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMP dengan Pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Jurnal Pendidikan Matematika, 2 (1).*
- Hardiknas, Y. S., Nursalim, M., & Si, M. (2016). *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa SMP Negeri 2 Manganti Gresik. Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, 6 (3).*
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.*
- Joyce B., Weil M., dan Calhoun E. 2000. *Model of Teaching, Sixth edition. Boston: Allyn and Bacon.*

- Lubis, A. M. (2016). *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Matematikadi SMA N 11 Medan TA 2015/2016 (Doctoral dissertation, UNIMED)*.
- Pajares, F. 1996. *Self-efficacy Belief in Achievement Settings. Review of Educational Research*, 66: 543-578.
- Potter, P.A. & Perry, A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Edisi 4. Volume 1. Jakarta: EGC*.
- Purwaningsih, S. (2009). *Peningkatan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X. 1 SMA N 2 Salatiga melalui Metode Proyek dengan Penilaian Presentasi dan Poster. Lembaran Ilmu Kependidikan*, 38(1).
- Putri, A. N., Nursalim, M., & Si, M. (2016). *Penerapan Layanan Bimbingan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo. Jurnal BK UNESA*, 6(3).
- Ragawanti, E. (2014). *Pengaruh On the job training dan Off The Job Training terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Tetap PR. Sejahtera Abadi). Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2).
- Rahmat, M. M. (2016). *Peningkatan Prestasi Belajar PAI Melalui Metode Diskusi dan Presentasi Power Point bagi Peserta Didik Kelas VII F SMP F SMP Negeri 2 Banjarnegara. AL-QALAM*, 6(1).
- Rifa, A. I. (2012). *Efektivitas Media Pembelajaran CD e-learning SMA Matematika Dilengkapi Metode Diskusi dan Presentasi terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA (Studi Eksperimen di MAN LAB UIN Yogyakarta) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga)*.
- Schunk, DH. 2012. *Learning Theories an Educational Perspective. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Sukaedi, S. (2017). *Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Metode Presentasi dan Diskusi Kelompok(Siswa Kelas III SDN Candijati 01 Arjasa). Pancaran Pendidikan*, 5(4), 21-30.
- Santrock, W. J. 2009. *Educational Psychology. Jakarta: Salemba Humanika*.